

Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Fannya Mutiara Sari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Annisa Ari Suci

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Mufita Dea Ananta

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Maria Yovita R. Pandin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: 1222100001@surel.untag-sby.ac.id, 1222100001@surel.untag-sby.ac.id, 1222100014@surel.untag-sby.ac.id, 1222100025@surel.untag-sby.ac.id, yovita_87@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Received 18 Juni 2024; Revised 27 Juni 2024; Accepted 28 Juni 2024

Abstract.

This study aims to examine the influence of green accounting and environmental performance on financial performance in chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The independent variables used are green accounting (X1), measured using environmental costs, and environmental performance (X2), measured using the PROPER rating, while the dependent variable is financial performance measured by ROE. The sample consists of 20 companies selected through purposive sampling, and data analysis is conducted using multiple linear regression with SPSS. The t-test results show that green accounting has a significant negative effect on financial performance, while environmental performance has a significant positive effect. The F-test indicates that both independent variables together have a significant positive effect on financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, Environmental Costs, PROPER, Return on Equity (ROE)*

Abstrak.

Selama periode 2021–2023, penelitian ini menyelidiki bagaimana akuntansi hijau dan kinerja lingkungan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja lingkungan (X1) dan akuntansi hijau (X2) diukur dengan biaya lingkungan dan peringkat PROPER. Kinerja keuangan, yang diukur dengan ROE, adalah variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda

menggunakan SPSS, dan sample terdiri dari dua puluh perusahaan yang dipilih secara purposive. Hasil uji t menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kata kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Biaya Lingkungan, PROPER, Return on Equity (ROE).

LATAR BELAKANG

Industri kimia merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan, baik melalui penggunaan sumber daya alam maupun limbah yang dihasilkan. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan praktik bisnis yang berkelanjutan semakin meningkat di kalangan perusahaan di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya didorong oleh tuntutan regulasi yang semakin ketat terkait dengan perlindungan lingkungan, tidak hanya karena keinginan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya yang mengharapkan bisnis bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Kinerja ekonomi, yang dipengaruhi oleh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan sekitar, menentukan keberhasilan industri kimia.

Dalam konteks ini, konsep akuntansi hijau dan kinerja lingkungan menjadi fokus utama bagi perusahaan yang bergerak di sektor kimia. Akuntansi hijau mengacu pada praktik akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan keuangan perusahaan serta perhitungan biaya-biaya dari peningkatan kinerja lingkungan. Sementara itu, kinerja lingkungan mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan melalui kegiatan operasionalnya. Seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan air dan listrik, dan pengelolaan limbah yang diharuskan tidak mengganggu lingkungan dan kegiatan sosial di sekitar perusahaan, kinerja lingkungan dapat digunakan untuk menganalisis dampak yang mungkin ditimbulkannya. Perusahaan dapat memperoleh manfaat dalam jangka panjang dari penerapan praktik akuntansi hijau dan kinerja lingkungan yang baik, yang mencakup meningkatkan citra perusahaan, mengurangi risiko kerusakan lingkungan, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Maka penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kinerja ekonomi perusahaan kimia dipengaruhi oleh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan. Perusahaan dapat mengoptimalkan strategi bisnis mereka untuk mencapai kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan sambil memperhatikan lingkungan dengan memahami bagaimana akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan berkorelasi satu sama lain.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor kimia?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor kimia?
3. Apakah terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor kimia?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor kimia.
2. Mengidentifikasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor kimia.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor kimia.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Keberlanjutan

Secara umum, akuntansi keberlanjutan mengacu pada strategi perusahaan atau organisasi bisnis yang menghubungkan perusahaan dengan lingkungannya secara internal dan eksternal. Interaksi antara ekonomi organisasi bisnis dan produksi dicatat dan dijelaskan dalam operasi bisnis, yang berkaitan dengan kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan. Akuntansi keberlanjutan adalah pendekatan dalam akuntansi yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan, yaitu pertimbangan dari dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi atas kegiatan bisnis, ke dalam praktik akuntansi secara tradisional. Tujuan akuntansi keberlanjutan adalah memastikan bahwa laporan keuangan

tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara tradisional, tetapi juga memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan secara konsisten tersebut.

Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau memiliki konsep yang mirip dengan akuntansi tradisional, namun menambahkan elemen penting yaitu faktor lingkungan. Dengan adanya tambahan indikator ini, akuntansi hijau tidak hanya berfokus pada aspek keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya yang mendorong perusahaan untuk tetap dalam kondisi diterima oleh lingkungan. Hal ini sangat bermanfaat bagi manajemen, investor, dan masyarakat umum, karena informasi yang diberikan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan berkelanjutan. Sebagai media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, akuntansi hijau menunjukkan kesungguhan perusahaan dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Melalui transparansi dalam pelaporan lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan membangun kepercayaan dengan berbagai pihak. Hal ini sangat penting dalam era modern ini di mana isu-isu lingkungan semakin mendapat perhatian global.

Perusahaan dapat memperbaiki kinerja lingkungan mereka dengan berbagai cara. Salah satu cara utama adalah melalui pengendalian biaya, di mana perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya yang terkait dengan dampak negatif lingkungan. Selain itu, perusahaan juga dapat melakukan investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan, yang dapat mengurangi emisi, limbah, dan penggunaan sumber daya alam. Teknologi ini mengurangi dampak negatif lingkungan.

Selain itu, akuntansi hijau mendorong proses produksi yang ramah lingkungan. Ini mencakup penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan, mengurangi limbah produksi, dan meminimalkan penggunaan energi. Dengan

Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno (2006), kinerja lingkungan perusahaan adalah kategori kinerja perusahaan yang berfokus pada mengurangi dampak negatif dari kegiatan bisnis dan lingkungan sekitar perusahaan. Pemerintah meluncurkan program yang disebut PROPER, yang menilai kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang selanjutnya disebut sebagai PROPER adalah program pemeringkatan lingkungan di skala perusahaan yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian ini menggunakan warna sebagai media komunikasi untuk menyampaikan kinerja perusahaan kepada masyarakat, mulai dari perusahaan yang dikenal sebagai pemegang peringkat yang terbaik dengan warna pengenalan emas, hijau, biru, merah, hingga yang warna sebagai pengenalan terburuk yaitu hitam. Masyarakat dapat lebih mudah mengetahui secara gamblang posisi peringkat pengelolaan lingkungan perusahaan melalui warna-warna tersebut untuk kemudian dijadikan bahan analisis.

Aspek penilaian PROPER mencakup kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pengendalian polusi air, laut, dan udara, manajemen limbah berbahaya (B3), serta penilaian dampak lingkungan (AMDAL). Kepatuhan terhadap regulasi ini merupakan syarat bagi perusahaan yang ingin meningkatkan reputasi mereka. Perusahaan yang mematuhi semua regulasi akan mendapat peringkat tinggi seperti emas, hijau, atau biru, sementara yang tidak akan diberi peringkat rendah seperti merah atau hitam, bergantung pada tingkat pelanggaran. Regulasi Nomor 6 Tahun 2013 mengenai Evaluasi Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup menetapkan bahwa perusahaan dengan peringkat hitam akan segera diserahkan kepada otoritas hukum untuk proses penegakan hukum, dan perusahaan dengan peringkat merah akan menerima pendampingan edukatif untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan mereka.

Kinerja Keuangan

Salah satu cara untuk menilai kesehatan keuangan suatu organisasi adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menyerap informasi yang signifikan dalam evaluasi pencapaian dan transparansi keuangan perusahaan disampaikan melalui instrumen keuangan, yang direpresentasikan oleh berbagai rasio keuangan yang dihitung

setiap tahun. Rasio keuangan berfungsi sebagai petunjuk terhadap pencapaian kinerja perusahaan dari segi keuangan. Menurut Intan dan rekan-rekan (2014), rasio keuangan memberikan deskripsi yang jelas mengenai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya finansial yang dimiliki dan seberapa baik perusahaan tersebut dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan dalam perencanaan bisnisnya.

Pada penelitian yang dilakukan Return on Equity (ROE) digunakan sebagai salah satu indikator kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan, ROE (Return on Equity) memegang peranan penting dalam analisis profitabilitas. Salah satu istilah untuk laba bersih setelah pajak adalah ROE. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat menghasilkan laba yang besar dari setiap unit modal sendiri yang digunakan, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan kuat.

Kasmir (2015:204) mengatakan bahwa angka ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat dan manajemen modal yang efisien. Tingginya ROE juga menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, ROE menjadi salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh manajemen perusahaan, investor, dan analisis keuangan dalam menilai kesehatan dan prospek keuangan suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan analisa kuantitatif dimana analisa ini memberikan gambaran situasi serta peristiwa pada objek yang diikuti data statistik melalui data sampel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Studi dilaksanakan di *website* BEI dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan April 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dari situs web BEI, yaitu www.idx.co.id berupa data laporan keuangan tahun 2021-2023, *website* <https://www.menlhk.go.id/> yang berisikan peringkat PROPER, dan *sustainability report* yang diperoleh dari masing-masing *website* perusahaan yang dianalisa.

Populasi dan Sampel

Perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini. Metode pengambilan sampel purposive digunakan, yang memenuhi persyaratan berikut: (1) Perusahaan yang beroperasi di sub sektor kimia dan menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode 2021-2023, (2) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait biaya lingkungan, mengikuti PROPER, dan memiliki data ROE. Berdasarkan kriteria ini, sebanyak 20 perusahaan dipilih untuk pengujian. Pengamatan dilakukan selama 3 tahun berturut-turut, sehingga total data observasi yang tersedia adalah 60 data.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Kinerja Keuangan adalah variabel dependen dari penelitian ini, dan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan adalah variabel independen.

1. Kinerja Keuangan

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, Kinerja keuangan, atau performa keuangan, dapat diukur dengan menggunakan indikator Return on Equity (ROE). ROE adalah rasio keuangan yang menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersihnya dengan ekuitas pemegang sahamnya. ROE dapat dihitung secara matematis dengan membagi laba bersihnya dengan ekuitasnya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

ROE mendeskripsikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Maka jika nilai ROE semakin tinggi dapat dikatakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut,

7 | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi - Vol. 9 No. 1 Juni 2024

karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi dengan menggunakan modal yang relatif rendah. Namun, perlu dicatat bahwa ROE yang tinggi juga memiliki kemungkinan akan menandakan risiko yang disebabkan oleh leverage yang tinggi atau penggunaan utang yang berlebihan.

2. Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau melibatkan penambahan dimensi sosial dan lingkungan dalam praktik akuntansi, dan memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dalam melakukan proses pengambilan keputusan (Lako, 2018). Akuntansi hijau, sebagai paradigma dalam bidang akuntansi, menyoroti pentingnya memasukkan faktor sosial dan lingkungan ke dalam praktik akuntansi yang lebih tradisional. Pendekatan ini mengakui bahwa keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi. Dalam upaya untuk mengukur implementasi akuntansi hijau, penelitian ini mengusulkan dua metode evaluasi yang relevan yang pertama adalah metode dummy dan biaya lingkungan. Metode tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau dengan memberikan skor biner: 1 jika diterapkan dan 0 jika tidak. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat adopsi praktik akuntansi hijau di berbagai organisasi, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami seberapa serius suatu entitas mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya.

3. Kinerja Lingkungan

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menetapkan nilai PROPER untuk menganalisis evaluasi kinerja lingkungan (Dita dan Ervina, 2021). PROPER membuat lima kategori kinerja lingkungan perusahaan: emas (sangat baik), hijau (baik), biru (cukup), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk). Penilaian kinerja lingkungan ini didasarkan pada skala ordinal dengan menggunakan indikator PROPER yang memberikan skor dari 5 hingga 1, merepresentasikan rentang warna mulai dari emas hingga hitam. Perusahaan yang tidak terdaftar dalam PROPER biasanya diberi nilai nol.

Teknik analisis Data

Studi ini mengadopsi analisis kuantitatif yang menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan berkonsentrasi pada SPSS. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), di mana minimal harus menggunakan dua variabel independen. Dalam analisis ini, terdapat tiga uji statistik yang umumnya digunakan: koefisien determinasi, uji t, dan uji F, yang juga dikenal sebagai uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17879400
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.141
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari table 1. diketahui Nilai Sig. (P Value) sebesar 0.060 yaitu >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.345	.048		7.137	.000		
	X1	-.459	.061	-.812	-7.471	.000	.737	1.357
	X2	.044	.017	.279	2.567	.013	.737	1.357

a. Dependent Variable: Y

Dari table 2. variable independent memiliki nilai tolerance lebih >0,100 dan vif kurang dari >10,00 maka berkesimpulan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.904	.486		-10.093	.000
	X1	1.701	.617	.303	2.757	.080
	X2	1.253	.170	.808	7.352	.010

a. Dependent Variable: LN_RES

Dari table 3. jika nilai signifikan lebih >0,05 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa variable X1 dan X2 >0,05 yaitu 0.08 dan 0.10 sehingga >0.05 maka data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Auto Kolerasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.487	.18190	1.021

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari table 4. bahwa $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,5144 < 1.021 < 2.3482$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.487	.18190

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 5. diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.487 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan atau bersama - sama sebesar 48%.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.919	2	.959	28.998	.000 ^b
	Residual	1.886	57	.033		

Total	3.805	59			
-------	-------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model regresi dinyatakan FIT jika nilai sig. $< 0,05$. Diketahui nilai sig. sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yaitu Akuntansi Hijau (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.345	.048		7.137	.000
	X1	-.459	.061	-.812	-7.471	.000
	X2	.044	.017	.279	2.567	.013

a. Dependent Variable: Y

Jika Nilai sig. $< 0,05$ berkesimpulan ada pengaruh secara signifikan, dan jika nilai sig. tepat diangka 0,05 maka untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variable independen terhadap variable dependen bisa menggunakan perbandingan T hitung dengan T tabel.

Dalam hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, nilai sig. variabe X1 sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa Akuntansi Hijau (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Tidak hanya itu berdasarkan hasil penelitian ini juga memeberikan kesimpulan bahwa, nilai sig. variable X2 sebesar 0,013 yaitu $< 0,05$ dan dapat dinyatakan Kinerja Lingkungan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Analisis Persamaan Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$
$$= 0,345 - 0,459 X_1 + 0,044 X_2$$

Nilai konstan yang diperoleh sebesar 0,345 maka dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0 atau konstan maka variabel dependen bernilai 0,345. Nilai koefisien regresi variabel Akuntansi Hijau (X_1) bernilai negatif (-) sebesar 0,459 maka dapat diartikan bahwa jika Akuntansi Hijau meningkat maka Kinerja Keuangan akan menurun begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan (X_2) bernilai positif (+) sebesar 0,044 maka dapat diartikan bahwa jika Kinerja Lingkungan meningkat maka Kinerja Keuangan juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan

Hipotesis H1 mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023 dipengaruhi oleh akuntansi hijau; hasil H1 diterima. Namun, analisis menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki dampak yang sangat negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan; ini menunjukkan bahwa adopsi akuntansi hijau menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat implementasi akuntansi hijau, semakin rendah nilai kinerja keuangan perusahaan, begitu juga sebaliknya. Artinya, apabila perusahaan menerapkan biaya lingkungan, maka efisiensi operasional perusahaan akan menurun sehingga kinerja keuangan juga akan menurun. Hal ini disebabkan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan sering kali mengarah pada peningkatan biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, implementasi akuntansi hijau mungkin memiliki dampak negatif jangka pendek pada kinerja keuangan, manfaat jangka panjang dari praktik berkelanjutan dapat berkontribusi pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatkan kinerja lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan peringkat PROPER yang diterima. Temuan ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. pada tahun 2019, yang juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, peringkat PROPER yang tinggi menimbulkan respons positif dari pemangku kepentingan karena investor akan lebih tertarik jika mereka percaya bahwa perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap praktik berkelanjutan dan masalah lingkungan. Hal ini disepakati juga akan membantu perusahaan membangun reputasi yang lebih baik di mata masyarakat saat ini dan di masa esok, sehingga menarik minat investor untuk mengalokasikan dana mereka pada perusahaan yang telah mampu menerapkan kinerja lingkungan yang baik.

Pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis H3 menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kimia di BEI pada periode 2021–2023 dipengaruhi oleh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa H3 juga diterima. Analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan akuntansi hijau secara keseluruhan meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Prinsip akuntansi hijau dan kinerja lingkungan tidak hanya harus mempertahankan keberlanjutan lingkungan tetapi juga harus menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan, sehingga perusahaan dapat merasakan efeknya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Fokus utama praktik akuntansi hijau adalah efisiensi energi dan sumber daya, seperti bagaimana penggunaan energi terbarukan, penghematan energi, dan pemanfaatan bahan baku secara efisien yang dapat mengurangi biaya operasional secara keseluruhan, yang kemudian meningkatkan margin keuntungan untuk perusahaan dan mencerminkan penghematan biaya yang sangat signifikan bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki bagaimana akuntansi hijau dan kinerja lingkungan berdampak pada kinerja keuangan. Jika praktik bisnis yang berkelanjutan meningkatkan biaya operasional, penerapan biaya lingkungan dapat mengurangi efisiensi operasional dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka akan menunjukkan bahwa adanya komitmen kuat terhadap isu lingkungan dan praktik berkelanjutan yang meningkatkan kepercayaan investor dalam menarik investasi ke perusahaan dengan

kinerja lingkungan yang baik. Selain itu, akuntansi hijau dan kinerja lingkungan secara bersama-sama menunjukkan hasil bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, namun juga menghasilkan manfaat finansial substansial bagi perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Dita, Eka Mutia; Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 72–84.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemeditasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(03), 12–28. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Ros Juliana Lubis, Tiara Hutapea, Arnol Siagian, & Bonaraja Purba. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 60–78. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>
- Beranda | Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (n.d.). <https://www.menlhk.go.id/>
- Laporan Keuangan Dan Tahunan. (n.d.-b). <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>